

**SKRIPSI**

**ANALISIS STRUKTUR – TEKSTUR DAN PENATAAN  
*MISE EN SCÈNE* TEATER MUSIKAL *LES MISÉRABLES*  
OLEH LONDON'S WEST END**

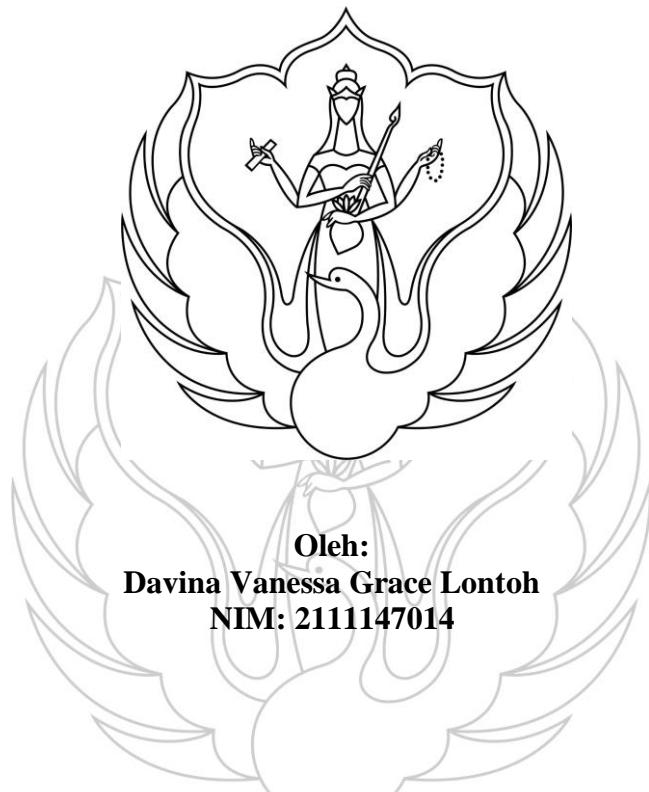


**Oleh:**  
**Davina Vanessa Grace Lontoh**  
**NIM: 2111147014**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI TEATER  
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GASAL 2025/2026**

## SKRIPSI

**ANALISIS STRUKTUR – TEKSTUR DAN PENATAAN  
*MISE EN SCÈNE* TEATER MUSIKAL *LES MISÉRABLES*  
OLEH *LONDON'S WEST END***



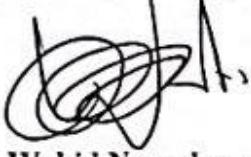
**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Pengaji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
dalam Bidang Teater  
Gasal 2025/2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

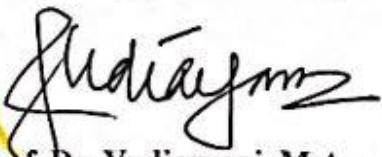
Tugas Akhir berjudul:

**"ANALISIS STRUKTUR – TEKSTUR DAN PENATAAN MISE EN SCÈNE TEATER MUSIKAL *LES MISÉRABLES* OLEH LONDON'S WEST END"** diajukan oleh Davina Vanessa Grace Lontoh NIM 2111147014, Program Studi S-1 Teater, Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91251**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir pada tanggal 29 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

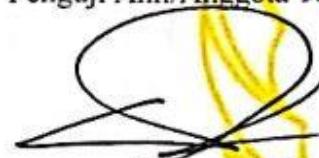
Ketua Tim Pengaji

  
Wahid Nurcahyono, M.Sn.  
NIP 197805272005011002/  
NIDN 0027057803

Pembimbing I/Anggota Tim Pengaji

  
Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.  
NIP 195606301987032001/  
NIDN 0030065602

Pengaji Ahli/Anggota Tim Pengaji

  
Nanang Arisona, M.Sn.  
NIP 196712122000031001/  
NIDN 0012126712

Pembimbing II/Anggota Tim Pengaji

  
Kurnia Rahmad Dhani, M.A.  
NIP 198807272019031012/  
NIDN 0027078810

Yogyakarta, 12-01-26

Mengetahui,



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.  
NIP 19711071998031002/  
NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi Teater

  
Wahid Nurcahyono, M.Sn.  
NIP 197805272005011002/  
NIDN 0027057803

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Davina Vanessa Grace Lontoh  
NIM : 2111147014  
Alamat : Jl. Utari 1C No. 21, Pondok Indaprasta  
Program Studi : S-1 Teater  
No Telpon : 085225806716  
Fakultas : Seni Pertunjukan ISI YOGYAKARTA  
Email : Dvanessagracel2103@gmail.com

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar ditulis sendiri dan tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga pendidikan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam skripsi ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiat dari karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan karya penulis lain, penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Desember 2025



Davina Vanessa Grace Lontoh

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yesus Kristus jalan satu satunya kebenaran dan hidup yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Struktur – Tekstur dan Penataan *Mise En Scène* Teater Musikal *Les Misérables* oleh *London’s West End*”. Skripsi ini sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar S-1 Program Studi Teater.

Penulis menyadari bahwa selama proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk segala doa, ilmu, kontribusi, ucapan semangat, bantuan materi dan nonmateri, serta dedikasi kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta seluruh staf dan pegawai yang telah membantu mempermudah perjalanan penulis selama perkuliahan, organisasi, dan membuka kesempatan penulis mendapatkan beasiswa studi luar negeri;
2. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan beserta seluruh staf dan pegawai yang telah berkontribusi dalam kelancaran administrasi dan pemberkasan penulis selama perkuliahan;
3. Rano Sumarno S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Teater beserta segenap dosen Jurusan Teater yang telah rela membagikan ilmu yang dapat penulis pahami dengan bahagia dan menikmati selama masa studi di Jurusan Teater.
4. Wahid Nurcahyono, M.Sn., selaku Koordinator Prodi Teater dan ketua sidang, sekaligus dosen wali yang telah membantu dan memberikan arahan dengan tepat untuk perjalanan akademik sejak penulis masuk dalam lingkungan perkuliahan.
5. Nanang Arisona, M.Sn., selaku dosen penguji ahli yang telah memberi banyak masukan dan kritik yang membangun dalam penelitian ini, serta kontribusi dalam membantu perjalanan penulis selama berkuliah di Jurusan Teater dan persiapan sebelum penulis mendapatkan beasiswa studi luar negeri.

6. Prof. Dr. Hj. Yudiaryani, M.A., selaku dosen pembimbing satu yang telah membangkitkan semangat dan kesungguhan penulis dalam melakukan penelitian ini, memberikan arahan yang sangat bermanfaat, dan tidak hentinya mempercayakan penulis banyak ilmu untuk mempersiapkan masa depan perjalanan akademik penulis.

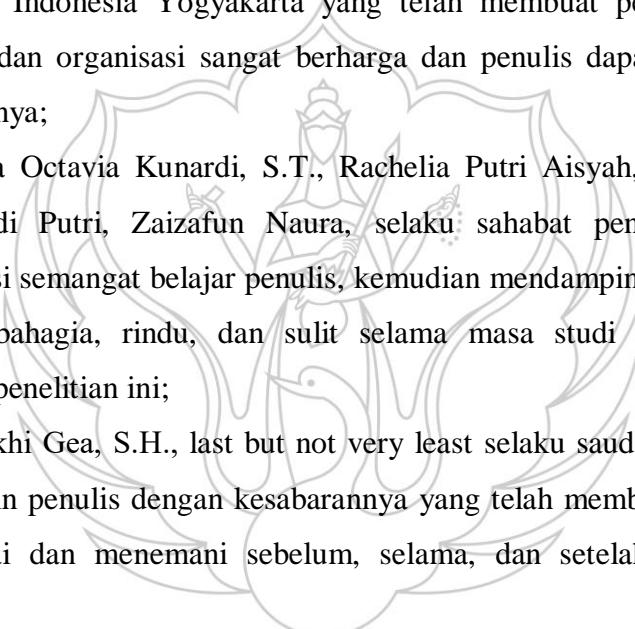
7. Kurnia Rahmad Dhani, M.A., selaku dosen pembimbing dua yang telah menyadarkan dan membuka banyak sekali wawasan ilmu yang benar dan logis bagi penulis, memberi banyak masukan dan koreksi untuk penelitian ini, dan mempersiapkan penulis untuk menghadapi kelanjutan realita pada perjalanan akademik.

8. Darwin Egan Lontoh, S.Th., M.Th., dan R.A Silviana Margita Kusuma Dewi, S.Th., selaku kedua orang tua terkasih yang telah mewariskan sifat pejuang dan jiwa seni kepada penulis, kemudian selalu ada disamping penulis apapun kondisi perkuliahan penulis dengan memberikan dukungan baik hadir secara langsung, moral maupun finansial, dan telah mempercayai apapun keputusan perjalanan akademik penulis.

9. David Samuel Kolano Lontoh, S.H., S.Th., M.Th., Jonathan Adriel Ronaldo Lontoh, S.Sn., S.Th., Jennifer Evangeline Hendrika Lontoh, Jessica Vania Valmai Lontoh, S.Pd., Glory Liuw, S.Ps., Jessica Lagu, S.I.Kom., M.Sos., selaku saudara-saudari kandung penulis yang tidak pernah berhenti untuk menyanyangi dan memberi dukungan semangat apapun kondisi penulis dalam perjalanan perkuliahan.

10. Darlene Joyce Jemimah, S.H., selaku sepupu kandung dan belahan jiwa penulis yang telah peduli sehingga menjadi tempat saling menguatkan, menghibur, dan teman dalam proses perjuangan penelitian maupun dalam keseharian penulis.

11. Sukaryo Ksatria, Elisabet Peni, Irene Panjaitan, Cell Group Warrior of Judah, Cell Group Jogja Selatan, Team Musik Semarang, seluruh keluarga besar JKI Maranatha Jubilee Indonesia yang telah mendoakan, menguatkan, memberkati, menjaga dan menjadi saksi perjalanan iman Rohani penulis selama perkuliahan;



12. Wiwi Sepriani, Carmelia Cempaka, Devi Lumentut, Ryan Prabowo, Josica Tambahani, Putri Gareka, Grace Ksatria, Sharon Amaris, Zipora Cindy, Adriano Andretta, Moni Hutabarat, Ezekiel Messiady, Resdiyanti Hutabarat, Steve Yuwono, Keluarga Subagyo selaku sahabat-sahabat terkasih yang telah menerima penulis apa adanya sehingga mau menemani dan memberi semangat penulis dalam melakukan penelitian ini;
13. Nur Sayyidah, Agnes Sihaloho, Dicky Fahrudin, Alif Zulhalimi, Junior Kambey, Umi Nurhasanah, Nadya Puspa, Rais Walk, Rivaldy Puah, Bintang Rotua, Juanita Janis serta seluruh keluarga besar Kumbhaja, keluarga besar PMK ISI Yogyakarta selaku sekawan perjuangan dalam menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membuat pengalaman masa perkuliahan dan organisasi sangat berharga dan penulis dapat menikmatinya setiap waktunya;
14. Angelica Octavia Kunardi, S.T., Rachelia Putri Aisyah, S.Ars., Parisya Saniya Hendi Putri, Zaizafun Naura, selaku sahabat penulis yang telah menginspirasi semangat belajar penulis, kemudian mendampingi penulis dalam masa-masa bahagia, rindu, dan sulit selama masa studi luar negeri dan penyusunan penelitian ini;
15. O'ozisokhi Gea, S.H., last but not very least selaku saudara seperjuangan dan pemimpin penulis dengan kesabarannya yang telah membantu, menolong, bersama dan menemani sebelum, selama, dan setelah proses skripsi penulis.

Yogyakarta, 29 Desember 2025



Davina Vanessa Grace Lontoh

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	3
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
INTISARI .....	x
ABSTRACT .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A.    Latar Belakang .....	1
B.    Rumusan Masalah Penelitian .....	4
C.    Tujuan Penelitian .....	4
D.    Tinjauan Pustaka .....	4
1.    Penelitian Terdahulu .....	4
2.    Landasan Teori .....	8
E.    Metode Penelitian .....	12
1.    Metode Pengumpulan Data .....	14
2.    Metode Analisis Data .....	15
F.    Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II ANALISIS STRUKTUR DAN TEKSTUR PERTUNJUKAN TEATER MUSIKAL <i>LES MISERABLES</i> OLEH LONDON'S WEST END</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A.    Teater Musikal .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B.    Tinjauan Umum pertunjukan <i>Les Misérables</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C.    Analisis Struktur Pertunjukan <i>Les Misérables</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.    Plot .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.    Penokohan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.    Tema .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D.    Analisis Tekstur Pertunjukan <i>Les Misérables</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB III ANALISIS PENATAAN <i>MISE EN SCÈNE</i> DAN PEMAKNAAN TEKS – KONTEKS PERTUNJUKAN <i>LES MISERABLES</i> OLEH LONDON'S WEST END</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A.    Prologue .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.    Prologue .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.    At the end of the day .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.    I dreamed a dream .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B.    Climax .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

1. <i>Lovely Ladies</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. <i>One day more</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. <i>Final Battle</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. <i>Epilogue</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. <i>Fantine's Death</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. <i>Javert's Soliloquy</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. <i>Epilogue</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR PUSTAKA .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LAMPIRAN TRANSKRIP PERTUNJUKAN <i>LES MISERABLES</i> OLEH <i>LONDON'S WEST END</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Poster Pertunjukan Musikal Les Misérables ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 2 Poster Pertunjukan Musikal Les Misérables: The Staged Concert **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3 Opening Adegan Prologue ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4 Prologue ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 5 Javert memberikan kartu kuning kepada Valjean **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 6 Jean Valjean dikucilkan ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 7 Para Buruh Pabrik ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 8 Fantine menjadi sasaran pelecehan seksual dari mandor pabrik ... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 9 Pengepungan Fantine ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 10 Ending Adegan Lima ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 11 I Dreamed A Dream ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 12 Ending adegan I Dreamed A Dream... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 13 Lovely Ladies ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 14 Fantine menjual diri dan rambutnya ... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 15 Valjean mengambil tanggung jawab Fantine .... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 16 One Day More ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 17 Final Battle ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 18 Kematian Mahasiswa ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 19 Fantine's Death ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 20 The Confrontation ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 21 Fantine and Cosette ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 22 Javert's Soliloquy ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 23 Javert's Death ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 24 Epilogue ..... **Error! Bookmark not defined.**

**ANALISIS STRUKTUR – TEKSTUR DAN PENATAAN  
*MISE EN SCÈNE* TEATER MUSIKAL *LES MISÉRABLES*  
OLEH LONDON'S WEST END**

**INTISARI**

*Les Misérables* merupakan transformasi monumental dari novel Victor Hugo menjadi teater musical legendaris. Penelitian ini mengkaji *Les Misérables: The Staged Concert* (2019) di London's West End untuk menelusuri transformasi struktur drama menjadi tekstur pertunjukan melalui penataan *mise en scène*. Penelitian berpijak pada teori George R. Kernodle dan teori *mise en scène* Patrice Pavis, serta didukung teori analisis tekstual pertunjukan Marco De Marinis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan analisis konten (*content analysis*). Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan dokumentasi rekaman pertunjukan. Analisis data dilakukan melalui alur reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sutradara menerapkan strategi minimalisme teatral melalui pemanfaatan blocking dan komposisi tubuh aktor sebagai elemen arsitektur ruang untuk menggantikan set dekorasi fisik. Temuan ini mengungkapkan sebuah kebaruan dalam estetika *mise en scène* musical, kesan megah dan emosi yang mendalam bisa diciptakan hanya dengan mengatur interaksi aktor di ruang kosong, tanpa harus bergantung pada set panggung yang besar dan mewah.

**Kata Kunci:** *Les Misérables*, *Mise En Scène*, Struktur dan Tekstur Pertunjukan, Teater Musical

# AN ANALYSIS OF STRUCTURE, TEXTURE, AND *MISE EN SCÈNE* ARRANGEMENT IN THE *LES MISÉRABLES* MUSICAL THEATRE BY LONDON'S WEST END

## ABSTRACT

*Les Misérables* represents a monumental transformation of Victor Hugo's novel into a legendary musical theater production. This research examines *Les Misérables*: The Staged Concert (2019) in London's West End to trace the transformation of dramatic structure into performance texture through the arrangement of *mise en scène*. The study is grounded in George R. Kernodle's theories and Patrice Pavis's theory of *mise en scène*, supported by Marco De Marinis's theory of performance textual analysis. The research method employed is descriptive qualitative with content analysis. Data were collected through literature review and documentation of the performance recordings. Data analysis was conducted through the flow of reduction, presentation, and conclusion drawing based on the Miles and Huberman model. The results indicate that the director implemented a strategy of theatrical minimalism by utilizing blocking and the actors' body compositions as elements of spatial architecture to replace physical decorative sets. These findings reveal a novelty in the aesthetics of musical *mise en scène*: a sense of grandeur and profound emotion can be created solely by orchestrating actor interactions within an empty space, without depending on large and luxurious stage sets.

**Keywords:** *Les Misérables*, *Mise en Scène*, Performance Structure and Texture, Musical Theater

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pertunjukan *Les Misérables* dikenal sebagai salah satu karya teater paling legendaris di dunia yang berasal dari adaptasi novel karya Victor Hugo (Esfand, 2013). *Les Misérables* merupakan karya monumental Victor Hugo yang terbit pada tahun 1862, menceritakan perjuangan manusia dalam menghadapi ketidakadilan sosial di Perancis pasca revolusi. Kekuatan naratif novel ini menginspirasi lahirnya adaptasi teater musical. Menurut situs *Music Theater International*: Sejarah Perjalanan adaptasi novel *Les Misérables* ke dalam bentuk pertunjukan *Les Misérables* dengan judul yang sama, dipentaskan pertama kali di dunia pada bulan September 1980 di Palais des Sports di Paris (*Music Theatre International*, n.d). *Les Misérables* menjadi salah satu karya musical yang sukses dan paling lama tayang di dunia, menandai keberhasilan transformasi dari teks sastra menjadi karya pertunjukan.

Pertunjukan *Les Misérables* sebagai teater musical memiliki daya tarik tersendiri. Teater musical merupakan salah satu bentuk seni panggung yang unik dan menarik, menggabungkan elemen teater, musik, tari, dan drama musical menjadi satu kesatuan harmonis. Pertunjukan musical seringkali menghadirkan pengalaman yang luar biasa bagi penontonnya dengan perpaduan dialog, nyanyian, tarian, dan orkestra yang menggugah emosi dan memikat perhatian (Senangsa, 2023). Dalam *Les Misérables*, kekuatan utama pertunjukan ini terletak pada penekanan yang hidup dan unsur spektakel yang mendukung penciptaan suasana dramatik di atas panggung sehingga membangun keterlibatan emosional

penonton. Menurut situs *The Oxford Blue*: kesuksesan dan dampak emosional pertunjukan ini bukan semata-mata berkat cerita atau musiknya yang indah, melainkan perpaduan keduanya. Melodi yang berulang-ulang memberikan kekompakan pada lakon ini dan digunakan bukan hanya untuk efek semata, melainkan untuk mengungkap makna yang lebih dalam tentang hubungan antartokoh atau peristiwa (Trawick, 2020).

Pertunjukan *Les Misérables* ini ditayangkan secara dalam jaringan melalui situs *daily.com* dalam format rekaman pertunjukan panggung. Sajian ini menampilkan pendekatan visual artistik yang mengubah pertunjukan teater menjadi *staged concert*, yaitu konser panggung yang menekankan kekuatan vokal dan musik sekaligus tetap mempertahankan elemen pertunjukan di atas panggung. Pertunjukan ini disutradarai oleh Nick Morris, James Powell, dan Jean-Pierre van der Spuy berdasarkan pertunjukan yang diarahkan oleh Alain Boublil dan Claude-Michel Schonberg. Ditayangkan pertama kali saat siaran langsung dari Teater Gielgud di *London's West End* pada 2 Desember 2019 (Dailymotion, 2022). Versi *Les Misérables* yang dipentaskan di *London's West End* menjadi objek yang menarik dan layak untuk dikaji karena merupakan salah satu produksi paling bertahan lama dalam sejarah teater musical dunia. Diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan dipentaskan di *West End London* pada tahun 1985 telah menjadi musical terlama kedua di dunia dan pertunjukan terlama kedua di *West End* (*Music Theatre International*, n.d.).

Pengalaman awal menonton *Les Misérables* menjadi sumber inspirasi yang menuntun peneliti menekuni pendidikan teater di Institut Seni Indonesia

Yogyakarta. Melalui program beasiswa, peneliti kemudian berkesempatan menyaksikan langsung *Les Misérables World Tour* pada 9 November 2024 di Trieste, Italia. Pertunjukan tersebut membuka mata peneliti pertama kali tentang bagaimana sebuah transformasi bentuk dapat terjadi, dari struktur yang diolah secara khas menjadi tekstur pertunjukan yang memunculkan kekuatan spektakel dan penokohan. Ketertarikan ini menjadi dasar untuk menelusuri transformasi antara struktur dan tekstur dalam pertunjukan *Les Misérables* versi *London's West End*.

Penelitian ini berpijak pada konsep struktur dan tekstur pertunjukan yang diperkaya dengan teori *Mise en scène*. Menurut George R. Kernodle dalam Yudiaryani (2019), struktur adalah bentuk drama dalam suatu waktu. Tekstur adalah apa yang dialami langsung oleh penonton, apa yang mereka rasakan melalui indra mereka, apa yang mereka dengar (dialog) dan apa yang mereka lihat (spektakel) serta apa yang mereka rasakan sebagai “suasana” melalui seluruh pengalaman visual dan aural mereka (Kernodle dalam Yudiaryani, 2019). Selanjutnya, teori yang disebut Patrice Pavis dengan teori *mise en scène* atau penataan adegan (pengadeganan) didefinisikan sebagai sistem penandaan yang hadir secara bersamaan atau berlawanan dalam ruang dan waktu tertentu di hadapan penonton (Yudiaryani, 2020). Sementara itu, Marco De Marinis melalui konsep analisis tekstual pertunjukan atau semiotika pertunjukan adalah untuk menganalisis elemen pertunjukan, mekanisme pergerakan tekstual yang mengarah pada produksi makna, dan pada strategi komunikasi dengan penonton dalam konteks pertunjukan (Yudiaryani, 2020: 47). Oleh karena itu, penelitian ini

disusun dengan judul “Analisis Struktur – Tekstur dan Penataan *Mise En Scène* Teater Musikal *Les Misérables* oleh *London’s West End*”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana transformasi struktur menjadi tekstur pertunjukan *Les Misérables* oleh *London’s West End*?
2. Bagaimana sutradara menata *mise en scène* pertunjukan *Les Misérables* oleh *London’s West End*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis transformasi struktur menjadi tekstur dalam pertunjukan *Les Misérables* oleh *London’s West End*.
2. Mengetahui dan menjelaskan bagaimana sutradara menata *mise en scène* dalam pertunjukan *Les Misérables* oleh *London’s West End*.

## **D. Tinjauan Pustaka**

### **1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian pertunjukan *Les Misérables* yang dilakukan oleh Ivet Rosenova Belevska dan teman-temannya dengan judul “*The Development of the Major Characters in the Drama Les Misérables*” pada tahun 2017 dalam Jurnal Humanis, Fakultas Ilmu Budaya Unud. Jurnal tersebut membahas tentang analisis karakter utama dalam drama musical *Les Misérables* dengan menggunakan

metode karakterisasi, yaitu cara pengenalan karakter kepada penonton melalui berbagai teknik seperti aksi, dialog antar tokoh, penampilan fisik, *aside* dan soliloquy, serta narasi tersembunyi. Setiap karakter utama Fantine, Jean Valjean, Javert dan Cosette dianalisis berdasarkan metode yang digunakan dalam pengenalan mereka dan bagaimana motivasi serta perkembangan karakter mereka berlangsung sepanjang cerita. Penelitian ini menggunakan metode analisis karakter berbasis teori karakterisasi dan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik untuk menunjukkan bahwa meskipun karakter-karakter tersebut tampak sederhana, mereka memiliki kedalaman psikologis dan perkembangan emosional yang kuat yang membuat mereka menjadi karakter yang kompleks dan bermakna dalam alur cerita.

Kemudian penelitian oleh Mary Katherine Pezzillo (2023) “*Character Development And Revolution: Use Of Leitmotif In The First Acts Of Les Misérables And Hamilton: An American Musical*”. Penulis mengeksplorasi penggunaan leitmotif dalam karya-karya pertunjukan teater, khususnya pertunjukan *Les Misérables*. Penelitian ini menunjukkan bagaimana motif musik dapat berfungsi sebagai alat naratif yang kuat, membantu penonton memahami karakter dan perkembangan cerita. Dengan menganalisis berbagai contoh, penulis mengidentifikasi pola-pola tertentu dalam penggunaan leitmotif dalam *Les Misérables* meningkatkan penceritaan dan pemahaman karakter dengan menyediakan tema musik yang merangkum emosi dan motivasi karakter, memungkinkan penonton terhubung dengan pengalaman mereka. Penelitian ini juga membahas peran penting dari motif yang berulang dalam menciptakan

struktur musik yang kohesif. Penulis menekankan bahwa motif yang muncul kembali tidak hanya memperkuat tema sentral, tetapi juga menciptakan ikatan emosional antara karakter dan penonton. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana tekstur pertunjukan *Les Misérables* juga memperkaya narasi, menjadikannya lebih mendalam dan berkesan bagi audiens.

Terdapat juga jurnal yang meneliti pertunjukan *Les Misérables* yang dikaji oleh Suvarna Variyar (2017) dengan judul “*Do You Hear the People Sing?: Musical Aesthetics and French Nationalism in Alain Boublil and Claude-Michael Schonberg’s Adaptation of Victor Hugo’s Les Misérables*”. Penelitian ini menunjukkan bagaimana transformasi menuju *opera rock* pada tahun 1980 di Prancis dan versi bahasa Inggris yang dirilis pada tahun 1985 telah memengaruhi makna dari karya asli. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pilihan terjemahan dan adaptasi yang dilakukan cenderung mengurangi elemen sakral dan nasional yang menjadi inti cerita, sehingga memengaruhi cara penonton memahami konteks sejarah dan sosial yang ada dalam teks tersebut. Pemahaman konteks tersebut dapat memengaruhi cara penonton merasakan dan menginterpretasikan karakter yang ditampilkan. Penelitian ini juga membahas perkembangan nasionalisme Prancis dan hubungannya dengan konsep agama sipil, yang penting untuk memahami karya Hugo. Dengan membandingkan perbedaan dalam musik dan narasi antara kedua versi, penelitian ini menekankan bahwa versi bahasa Inggris kehilangan kompleksitas dan makna yang ada dalam versi aslinya, yang

berdampak pada pengalaman penonton dan interpretasi tema-tema yang diangkat dalam karya *Les Misérables*.

Kemudian Jurnal karya Wahid Nurcahyono (2020) berjudul “*Analisis Struktur, Tekstur dan Permasalahan Politis Wayang Beber Jaka Kembang Kuning*” ditinjau dalam penelitian ini karena memiliki pendekatan analisis yang sama, yaitu mengkaji struktur dan tekstur pertunjukan teater tradisional. Penelitian tersebut membahas bentuk pertunjukan Wayang Beber Panji Jaka Kembang Kuning di Pacitan, Jawa Timur, dengan tujuan mendeskripsikan struktur dan tekstur pertunjukan serta mengungkap persoalan yang melingkupinya agar kesenian tersebut tetap lestari di tengah perubahan zaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertunjukan Wayang Beber memiliki struktur dramatik seperti tangga dramatik Aristotelian yang meliputi tema, alur, penokohan, dan latar serta tekstur pertunjukan yang mencakup dialog, musik, suasana, dan spektakel. Namun, penelitian ini juga menemukan berbagai kendala, seperti pementasan yang monoton, penggunaan bahasa dan musik tradisional yang kurang komunikatif, serta unsur politis dan kultural yang membatasi kreativitas dalam di luar garis keturunan pewaris. Dengan metode kualitatif, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi upaya pelestarian dan pengembangan seni pertunjukan tradisional melalui pemahaman dramaturgi yang lebih kontekstual terhadap masyarakat modern.

Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian baik di dalam maupun luar negeri yang secara khusus membahas “*Analisis Struktur – Tekstur dan Penataan Mise En Scène* Teater Musikal *Les Miserables* oleh *London’s West End*”,

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, diketahui bahwa kajian mengenai teater musical *Les Misérables* umumnya lebih menitikberatkan pada karakterisasi, kajian adaptasi atau unsur musikologinya saja secara terpisah. Letak kebaharuan dalam penelitian ini berada pada penggunaan sinergi tiga teori sekaligus, yaitu *Struktur-Tekstur*, *Mise-en-Scène*, dan Analisis Tekstual Pertunjukan untuk membedah pementasan produksi *London's West End* tersebut. Berbeda dengan kajian sebelumnya, penelitian ini menawarkan cara pandang yang lebih menyeluruh dari berbagai sisi dengan mendudukkan elemen visual, teknis panggung, dan teks dramatik sebagai satu kesatuan bahasa pertunjukan yang utuh. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah kosong dalam literatur teater musical dengan menghadirkan analisis anatomi pertunjukan yang lebih mendalam.

## 2. Landasan Teori

### a. Struktur dan tekstur

Teori Struktur dan Tekstur yang dikemukakan oleh George R Kernodle pada buku *Invitation To The Theatre* (1967) menegaskan bahwa setiap drama memiliki enam nilai dramatis yang mendukung satu sama lain untuk memberikan kesatuan pada drama itu sendiri. Pada zaman dulu, Aristoteles menyebutnya plot, karakter, tema, dialog, musik (diinterpretasikan dalam drama modern sebagai “suasana”) dan spektakel. Tiga nilai pertama berhubungan dengan struktur drama dan tiga lainnya berkaitan dengan tekstur (Kernodle dalam Yudiaryani, 2019). Pertunjukan tak bisa lepas dari penonton sebagai pihak yang akan menerimanya dan bagaimana elemen pertunjukan akan berpengaruh terhadap seluruh

pertunjukan apabila tidak diukur terlebih dahulu dalam mencampurkannya menjadi satu kesatuan yang utuh dari sebuah permainan (Nurcahyono, 2020).

Dalam penelitian ini, teori struktur dan tekstur dramatik Kernodle digunakan sebagai dasar untuk menganalisis pertunjukan *Les Misérables*. Analisis akan difokuskan pada bagaimana unsur struktur (tema, plot, dan penokohan) dan unsur tekstur (dialog, suasana, dan tampilan visual) yang saling mendukung dalam membentuk kekuatan elemen pertunjukan *Les Misérables*.

#### b. *Mise En Scène*

Patrice Pavis memandang *mise en scène* sebagai sistem penandaan yang menunjukkan hubungan antara teks drama dan teks pertunjukan. Analisis *mise en scène* berarti membedakan teks drama dan teks pertunjukan. Teks drama merupakan naskah verbal yang dibaca dan didengar dalam pertunjukan. Teks ini merupakan teks yang ditulis sebelum pengarang drama pertunjukan hadir; bukan teks yang ditulis dan hadir sesudah pelatihan improvisasi atau pertunjukan. Teks pertunjukan merupakan segala hal yang dicipta secara audio visual di atas panggung, tetapi belum dianggap sebagai suatu sistem makna, atau belum disebut sebagai suatu wilayah keterhubungan sistem penandaan pertunjukan sebelum mendapat tanggapan dari penonton (Pavis dalam Yudiaryani, 2020). Yudiaryani menjelaskan tujuh formula dalam membaca *mise en scène*, yaitu (1) Formula Pertama, *Mise en scène* bukanlah pengulangan teks drama, melainkan proses konkretisasi teatrisasi yang mengaktualisasikan ungkapan teks ke dalam wujud nyata di panggung; (2) Formula Kedua, *mise en scène* tidak wajib tunduk pada konvensi asli teks drama klasik agar tidak sekadar menjadi tiruan atau replika

sejarah yang kaku; (3) Formula Ketiga, *mise en scène* harus mempertahankan identitas teks verbal sebagai entitas yang berbeda dari pertunjukan guna memicu interpretasi berkelanjutan dan teatricalitas yang unik; (4) Formula Keempat: Perbedaan *mise en scène* pada teks yang sama dari waktu ke waktu mencerminkan perubahan semangat zaman dan proses konkretisasi pembacaan yang dipengaruhi konteks sosial-budaya; (5) Formula Kelima, *mise en scène* berfungsi mengisi atau mempertegas ruang kosong dalam teks drama melalui simbol dan simulasi, alih-alih hanya menjadi representasi referensi teks yang harfiah; (6) Formula Keenam, *mise en scène* merupakan mediasi fiksi yang menjembatani narasi teks dan visual panggung, menciptakan sebuah dunia baru yang bukan merupakan terjemahan langsung maupun reduplikasi; (7) Formula Ketujuh, *mise en scène* bukanlah realisasi mutlak dari arahan panggung dalam teks, melainkan ruang kebebasan kreatif bagi sutradara untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan diskursus pertunjukan (Pavis dalam Yudiaryani, 2020). Pavis dalam *Contemporary Mise en Scène: Staging Theatre Today* (2013) menegaskan pertunjukan bukan lagi hanya mengikuti kata-kata penulis, melainkan sebuah karya mandiri yang punya bahasanya sendiri. Hal ini menciptakan sebuah drama visual, di mana elemen seperti cahaya, kostum, posisi pemain (bloking), dan ruang memiliki peran yang sama pentingnya dengan naskah atau dialog.

c. Analisis tekstual pertunjukan

Yudiaryani dalam buku Kreatifitas Seni dan Kebangsaan (2020) menjelaskan tentang Teori Analisis Tekstual Pertunjukan yang dikemukakan oleh Marco De Marinis serta bagaimana teori tersebut memandang analisis tekstual

pertunjukan sebagai pendekatan yang menempatkan pertunjukan teater sebagai teks yang hidup, di mana seluruh elemen panggung baik verbal maupun nonverbal berfungsi sebagai tanda yang membentuk makna. Analisis ini menekankan bahwa pertunjukan tidak hanya merepresentasikan naskah, tetapi juga membangun struktur dramatik dan tekstur pertunjukan melalui elemen ekspresif yang tampak di atas panggung. Dalam konteks ini, penokohan dan spektakel menjadi unsur utama yang membentuk struktur dan tekstur pertunjukan.

Analisis textual pertunjukan Marco de Marinis mengungkapkan titik kontak pertemuan antardisiplin dalam kajian teater. Analisis terjadi dengan semua kemungkinan sumbangan teoretis yang ditempatkan dalam paradigma teoretis yang telah mapan, seperti sejarah teater, estetika teater dan kritik teater (De Marinis dalam Yudiaryani, 2020). De Marinis menawarkan landasan teori yang kokoh, karena secara menyatu merupakan kajian multidisipliner. Analisis ini memandang pertunjukan teater sebagai sebuah teks yang kompleks dan untuk membacanya, diperlukan titik kontak pertemuan antar-disiplin. Oleh karena itu, analisis tekstur *Les Misérables* tidak dapat hanya dilihat sebagai reaksi emosional, melainkan harus ditempatkan dalam paradigma teoretis yang mapan seperti sejarah teater, estetika teater (menilai kualitas artistik pencahayaan, set dan musik), serta kritik teater (menafsirkan makna dari tanda-tanda yang hadir). Dengan demikian, analisis tekstur drama melibatkan dimensi teks seperti *mood* dan *spectacle* dan konteks seperti resensi penonton masa kini dan konteks budaya.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat diasumsikan bahwa gagasan yang terkandung dalam pertunjukan (seperti tema, plot, dan penokohan) akan

mengalami kematian bentuk lama saat memasuki proses perwujudan (seperti dialog, suasana, dan spektakle). Perwujudan merupakan unsur tekstur yang menjadi landasan utama sebagai objek materi dalam membaca atau menerjemahkan *mise en scene* (seperti cahaya, kostum, posisi pemain (bloking), dan ruang), yang kemudian dikembangkan untuk mengungkapkan makna di dalam konteks yang lebih luas.

### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan langkah-langkah atau metode secara sistematis dan terorganisir untuk memperoleh hasil penelitian yang efisien. Dalam literatur metodologi penelitian, istilah kualitatif tidak hanya lazim dimaknai sebagai jenis data, tetapi juga berhubungan dengan analisis data dan interpretasi atas objek kajian (Prastowo, 2011). Metode kualitatif adalah mencari makna di balik data (Yudiaryani: 2015). Yang dimaksudkan dalam paradigma kualitatif adalah data yang kompleks dan multidimensi diamati secara cermat melalui keterlibatan berbagai disiplin ilmu, kemudian dipecah, dijelaskan untuk menghindari kontradiksi dan diinterpretasikan dengan pendekatan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hardani dalam buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (2020) menjelaskan bahwa metodologi kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati. Menurut Mathew B. Miles, psikologi perkembangan dan Michael Huberman ahli pendidikan dari University of Geneva, Switzerland, (Miles dan Huberman, 1992). Dalam analisis kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah

dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan dan pengetikan. Akan tetapi, analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Analisis menurut Miles dan Huberman (1992) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan (Miles dalam Hardani,dkk, 2020)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis (Hardani,dkk, 2020).

Peneliti memilih metode kualitatif deskriptif ini karena meyakini bahwa sebuah karya seni teater tidak bisa diukur dengan kuantitatif, melainkan harus dipahami maknanya. Penggunaan alur analisis dari Miles dan Huberman (reduksi, penyajian, dan simpulan) dianggap sebagai cara yang paling tepat untuk menyederhanakan elemen panggung yang sangat banyak menjadi penjelasan yang rapi dan teratur. Peneliti berasumsi bahwa dengan menggambarkan detail pertunjukan secara mendalam, maka pesan-pesan penting dan gagasan yang ingin disampaikan dalam *Les Misérables* dapat terungkap dengan jelas. Dengan demikian, metode ini bukan hanya sekadar melaporkan apa yang terlihat, tetapi

membantu peneliti menjelaskan alasan di balik pemilihan setiap tata artistik yang ada di panggung.

### **1. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan tahap krusial yang menentukan kualitas dan keakuratan hasil penelitian. Penelitian “Analisis Struktur – Tekstur dan Penataan *Mise En Scène* Teater Musikal *Les Misérables* oleh *London’s West End*” memiliki dua metode utama dalam pengumpulan data; yaitu studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka adalah telaah atas sejumlah data tertulis yang berkaitan erat permasalahan yang bersumber dari publikasi karya ilmiah, laporan, notulen rapat, buku harian, sampai dokumen resmi, atau buku. Studi pustaka menggunakan data skunder yang sebagian besar data tersebut untuk merancang proposal dan sebagian lainnya guna mempertajam analisis hasil (Purwanto, 2023).

Studi pustaka akan dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur seperti membaca buku *Les Misérables* bagian satu dan dua, buku-buku terkait, jurnal, analisis ulasan media, dan artikel ilmiah yang relevan. Bahan pustaka yang berupa *soft-copy edition* biasanya diperoleh dari sumber-sumber internet yang dapat diakses secara online. Sugiyono (2015) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Hardani,dkk, 2020). Metode dokumentasi

data diperoleh dari pengumpulan pengambilan data dari rekaman pertunjukan panggung *Les Misérables* oleh *London's West End* yang di lampirkan menjadi transkrip pertunjukan dan jurnal serta buku yang relevan dengan penelitian.

Peneliti berasumsi bahwa penggunaan metode kualitatif deskriptif ini memungkinkan proses pengumpulan data melalui pengamatan mendalam terhadap rekaman pertunjukan dilakukan secara lebih terperinci. Data yang ditemukan di panggung seperti gerak aktor, cahaya, dan music merupakan tanda-tanda yang harus dicatat dan dikelompokkan dengan teliti.

## 2. Metode Analisis Data

Ada beberapa jenis penelitian yang termasuk dalam penelitian deskriptif. Namun, metode untuk menganalisis data yang digunakan pada penelitian “Analisis Struktur – Tekstur dan Penataan *Mise En Scène* Teater Musikal *Les Misérables* oleh *London's West End*” berfokus pada metode analisis konten (*content analysis*). Analisis juga dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis maupun empiris. Kegiatan analisis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa yang ada atau yang terjadi, untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut (Hardani,dkk, 2020). Analisis konten adalah metode yang digunakan untuk menganalisis teks atau konten lain secara sistematis dan objektif, baik dari perspektif kuantitatif maupun kualitatif. Meskipun sering dikaitkan dengan analisis teks dalam bentuk tertulis, analisis konten dapat juga diterapkan pada gambar, video, dan bahkan media sosial ( Susanto, 2025 ).

Ciri-ciri penelitian ini adalah (1) penelitian dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, gambar dan sebagainya; (2) subyek penelitiannya adalah suatu barang, buku,majalah dan lainnya; (3) dokumen sebagai sumber data pokok. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi elemen-elemen pertunjukan yang muncul melalui pengumpulan data dari pertunjukan *Les Misérables* oleh *London's West End*.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi metodologis yang menggabungkan tiga instrumen analisis sekaligus, yaitu Struktur – tekstur (digunakan sebagai fondasi untuk memetakan kerangka besar pertunjukan dan kualitas artistik yang muncul di permukaan), *Mise En Scène* (digunakan untuk masuk lebih dalam untuk mengupas bagaimana elemen-elemen artistik tersebut (pencahayaan, set, kostum, dan komposisi pemain) disusun secara visual di atas panggung), dan Analisis tekstual pertunjukan (berperan sebagai tahap akhir untuk memaknai hubungan antara visual panggung *Les Misérables*) untuk membedah pementasan teater musikal *Les Misérables* oleh *London's West End*. Letak orisinalitas penelitian ini berada pada kombinasi pendekatan tiga pilar analisis tersebut yang digunakan secara kolektif untuk membedah anatomi pertunjukan, dimana elemen visual dan teknis panggung dilihat sebagai satu kesatuan bahasa pertunjukan yang utuh. Melalui kombinasi ketiga teori ini, peneliti mampu memberikan prespektif yang belum pernah dilakukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya terhadap objek yang sama.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dengan judul “Analisis Struktur – Tekstur dan Penataan *Mise En Scène* Teater Musikal *Les Misérables* oleh *London’s West End*” disusun ke dalam 5 bab. Adapun uraian pembagiannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisikan Latar Belakang Masalah, Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II Analisis Struktur dan Tekstur Pertunjukan Teater Musikal *Les Misérables* oleh *London’s West End*.

BAB III 1. Pembahasan Penataan *Mise En Scène* Pertunjukan *Les Misérables* oleh *London’s West End*.

2. Pembahasan Makna Teks dan Konteks Pertunjukan *Les Misérables* oleh *London’s West End*.

BAB IV Kesimpulan berisikan Simpulan bab yang sudah diuraikan dan Saran.

Kepustakaan berisikan Lampiran Buku, Jurnal dan sumber lain yang digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian.